

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan suatu data dengan bertahap karena kegiatan ini berlangsung dengan mengikuti suatu proses tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan data yang di dapatkan berupa kata-kata dan bukan angka yang dideskripsikan atau dijabarkan itu berupa kata-kata dari data yang di dapatkan. Menurut Resviya (2019:13) menyatakan bahwa deskriptif merupakan sebuah data yang yang dikumpulkan kedalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan kedalam angka. Menurut Sulistiyorini dan Andalas (2017:14) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan operasi dari epistemologi ke arah penelitian. Menurut Raco (2010:5) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan sebagai kegiatan alamiah mempunyai tujuan tertentu, baik secara praktis maupun teoretis. Menurut Sugiyono (2018:2) mengemukakan bahwa metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Menurut Hara (2019:40) metode kualitatif mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang berarti sebagai cara peneliti untuk mengumpulkan suatu informasi, data yang di dapatkan berupa kata-kata bukan angka baik secara tertulis dan lisan. Dengan Memilih metode deskriptif karena data yang dihasilkan berupa data yang deskriptif yang di dapatkan data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan yang akan di percayakan. Dengan memilih menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena ingin mengumpulkan data-data dari

mantra pengobatan dengan menggunakan tanda yang ada pada pendekatan semiotik, dan menjabarkan tanda yang ada pada mantra pengobatan tersebut.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam suatu data yang mengandung makna yang berbentuk kata-kata bukan angka. Menurut Siyoto dkk (2015:28) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulis yang di cermati dan diamati sampai detail agak dapat di tangkap makna dan yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik karena penelitian berlangsung alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnographi karena banyak digunakan antropologi budaya data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif. Menurut Jauhari (2013:36) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif kebalikan dari metode kuantitaif. Metode kuantitaif memerlukan data berupa angka-angka. Sedangkan kualitatif memerlukan kata-kata tertulis, perilaku dan peristiwa yang perlu di amati.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih bentuk penelitian kualitatif karena yang berlangsung secara alamiah dan di jabarkan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan. Memilih bentuk penelitian kualitatif karena data yang akan di hasilkan bukan berupa angka-angka pada mantra pengobatan melainkan kata-kata yang secara tertulis dan lisan dari informan bukan berbentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian dan mendapatkan data dari informan, tempat

penelitian berdasarkan tempat yang sudah di pilih oleh peneliti berdasarkan kenyamanan terhadap suasana dan kondisi pada saat melakukan pengambilan suatu data dan untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Tempat penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu terdapat di Desa Keranji Mancal Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Desa Keranji Mancal memiliki daerah dengan luas 17,03 km yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan penelitian, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3445 penduduk dari keseluruhan, penduduk laki-laki sebanyak 1779 penduduk dan penduduk perempuan sebanyak 1676 penduduk. Penduduk di Desa Keranji Manacal mayoritas suku dayak kanayatn Ahe yang masih mempercayai mantra sebagai bentuk pertolongan. Penduduk yang beragama khatholik sebanyak 2493 penduduk agama kristen sebanyak 820, agama islam sebanyak 138 penduduk dan budha sebanyak 4 penduduk. Memiliki jumlah dusun ada tujuh dusun di antaranya Keranji Mancal, Dusun Kalawit, Dusun Rorongon, Dusun Tangkal, Dusun Sanyang, Dusun Lintah, dan Dusun Sidas Daya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ada dan di susun secara sistematis berdasarkan urutan waktu yang telah di tentukan, pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah melakukan seminar desain penelitian, kemudian penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Mei dengan datang di kantor Desa Keranji Mancal memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Keranji Mancal untuk meminta persetujuan akan dilaksanakannya penelitian namun untuk mendapat surat izin penelitian, peneliti baru mendapat izin dari kepada Desa Keranji Mancal pada awal bulan Juni. Untuk pelaksanaan penelitian di lakukan pada minggu pertama di bulan Juni dengan informan pertama untuk melakukan wawancara, dan sebageian menanyakan data yang terkait dengan fokus masalah peneliti. Penelitian pengambilan data atau dokumentasi ritual pengobatan di laksanakan pada minggu ke dua bulan Juni dengan kegiatan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Desa Keranji Mancal. Pertemuan dengan

informan kedua di laksanakan pada minggu kedua serta pelaksanaan wawancara dan pengambilan dokumentasi ritual pengobatan di laksanakan pada minggu kedua. Selesai mengumpulkan data pada bulan Juni minggu ketiga dan menganalisis serta menyelesaikan data pada bulan Juli minggu pertama. Melakukan bimbingan pertama skripsi minggu pertama bulan Juli dan masih dalam rencana selesai pada minggu pertama bulan Agustus. Hingga masuk minggu kedua bulan Agustus di rencanakan akan melakukan Sidang Skripsi.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian guna untuk memperoleh data yang akan diperlukan. Masyarakat di Desa Keranji Mancal mayoritas suku dayak kanayatn yang masih memiliki tradisi yang ada sejak dari nenek moyang zaman dulu hingga saat ini. Pekerjaan masyarakat di Desa Keranji Mancal rata-rata petani, pekebun serta ada sebagian pegawai, wirausaha dan pedagang. Dalam kehidupan bermasyarakat Desa Keranji Mancal cukup memiliki kekompakan dalam mengikuti kegiatan salah satunya jika masyarakat Desa Keranji Mancal ada yang ingin melakukan suatu ritual pengobatan dengan penyakit yang lumayan berat, maka masyarakat setempat akan saling tolong-menolong untuk membantu baik dalam menyiapkan segala peralatan untuk ritual sehingga kegiatan ritual dapat dengan cepat untuk di laksanakan. Selain itu Masyarakat Desa Keranji Mancal memang masih banyak mempercayai tradisi yang memang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu yaitu ritual pengobatan yang disebutkan oleh orang-orang yang memang menguasai mantra pengobatan seperti dukun, sehingga yang memang diyakini bagi mereka setempat sebagai salah satu cara untuk melakukan pengobatan sebelum berobat kepada dokter.

D. Data dan Sumber data

1. Data Penelitian

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh oleh suatu pengamat, dapat berupa lambang atau sifat. Data suatu hasil pencatatan baik berupa fakta maupun kata-kata atau yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Siyoto dkk (2015:67) berpendapat biasanya data merupakan fakta yang peneliti kumpulkan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Saebani (2012:117) data merupakan bagian dari sumber informasi yang memberi gambaran utama tentang ada atau tidaknya suatu masalah yang akan diteliti. Menurut Sujarweni (2022:37) menyatakan bahwa data adalah informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang digunakan untuk bahan penelitian. Menurut Mamik (2015:77) menyatakan bahwa data kualitatif yang berbentuk teks kata-kata tertulis, kalimat dan simbol yang menggambarkan dan mempresentasikan, aktivitas dan peristiwa sosial yang terjadi di kehidupan ini

Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa data yaitu sumber informasi yang memberi gambaran utama hasil pencatatan, foto-foto atau perekaman data bersifat fakta bukan pendapat yang dijadikan penulis sebagai bahan penelitian untuk menemukan jawaban suatu permasalahan yang dicari penulis. Pemerolehan data yang dilakukan di lapangan berupa kata-kata yang ada pada mantra pengobatan yang dicatat dan direkam serta hasil pemotretan pada saat di lapangan dan kemudian kata-kata yang ada pada mantra dideskripsikan berdasarkan pendekatan semiotik yang berupa kata-kata pada mantra pengobatan yang mengandung ikon, indeks dan simbol.

2. Sumber Data

Sumber data adalah yang menjadi objek atau bahan penelitian yang akan menjadi acuan penulis untuk mendapatkan informasi yang jelas, yang bersifat fakta. Menurut Sujarweni (Zulmiyetri 2020:79) menyatakan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian diperoleh. Menurut

Anggraini dkk (2022:116) menyatakan bahwa subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu informan. Dalam memilih sebuah informan yang akan menjadi narasumber dalam sebuah permasalahan maka ada kriteria yang menjadi syarat agar data yang didapatkan sesuai yang diinginkan dan sesuai yang di rencanakan maka dengan itu ada kriteria-kriteria informan Menurut Sugiyono (2022:221) mengemukakan bahasanya kriteria informan sebagai berikut: *pertama* mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui kebudayaan, sehingga tidak hanya diketahui tetapi dihayati; *kedua* mereka yang masih terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti; *ketiga* mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai menjadi informan; *keempat* mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri; *kelima*, mereka yang awalnya asing bagi peneliti, menjadi lebih mengairahkan untuk di jadikan guru atau narasumber.

Informan yang dipilih dalam rancangan desain penelitian ini, ialah informan yang menguasai dan memahami permasalahan yang akan di teliti. Kemudian untuk mendapatkan informasi yang baik, penulis juga tidak memilih informan yang mengada-ada. Maka dengan itu penulis menentukan informannya sebagai berikut:

- a. Informan pertama bapak Rotianus Rapini yang merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Keranji Mancal, yang berusia 64 tahun, lahir pada tanggal 09 September 1959 dan yang beragama khatolik. Pekerjaan sebagai petani, bapak Rotianus juga merupakan seorang dukun, bahasa yang digunakan sehari-hari bahasa dayak ahe.
- b. Informan kedua bapak Kamianus yang merupakan masyarakat asli Desa Keranji Mancal, yang merupakan masyarakat asli di desa keranji manc al, lahir pada tanggal 08 Juli 1969, yang sekarang berusia 54 tahun yang beragama khatolik. Pekerjaan beliau seorang petani dan pekebun, bapak Kamianus juga juga merupakan seorang dukun, bahasa yang digunakan sehari-hari bahasa dayak ahe.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang di pilih menjadi sumber data yaitu informan penutur mantra yang benar-benar menguasai bacaan mantra pengobatan. Untuk mendapatkan hasil yang baik, informan harus menyampaikan informasi secara benar, sehingga informasi yang di cari dapat dengan tepat dan dapat bertanggung jawab.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil data. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk mengumpulkan informasi yang berupa data dari narasumber atau responden. Menurut Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sejalan dengan ini menurut Sugiyono (2019:62) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah adalah langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti akan menanyakan kepada narasumber mengenai informasi dan data yang akan di peroleh serta wawancara salah satu pengumpulan data melalui komunikasi Menurut Iskandar (2022:134) menyatakan bahwa wawancara adalah cara memperoleh informasi atau data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang yang akan di wawancarai. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:231) menyatakan bawasanya wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan bertanya langsung antara yang mengumpulkan informasi atau peneliti dengan narasumber atau sumber data. Menurut Iskandar (2021:70) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan seseorang untuk mendapatkan

keterangan, atau pendapat dengan sesuatu hal atau masalah, dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disintesis bawasannya teknik wawancara yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan secara bertatap muka dan bertanya secara langsung kepada narasumber yang ingin diwawancarai supaya mendapat data jelas dan dapat menjawab permasalahan yang ada.

b. Teknik Rekaman

Teknik rekaman adalah cara yang digunakan peneliti untuk merekam proses penelitian baik berupa rekaman audio maupun video. Menurut Sugiyono (2014:85) menyatakan bahwa teknik rekaman adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif. Menurut Endraswara (2013:153) menyatakan bahwa rekaman dapat menggunakan, *tape recorder* dan VCD. Menurut Surastina dkk (2021:194) teknik rekam adalah teknik yang digunakan untuk merekam peristiwa-peristiwa tutur yang di bantu dengan alat perekam yakni berupa telephone genggam. Menurut Sudaryanto (Rubiyatno 2019:605) menyatakan bahwa teknik rekam sangat berguna bagi peneliti yang telah di rekam dapat di putar ulang untuk membantu transkripsi data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknik rekaman yang penting digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk merekam peristiwa tuturan yang sedang terjadi dengan menggunakan teknik rekaman dapat memutar kembali suara atau video yang telah di rekam menggunakan alat perekam.

c. Teknik Catat

Teknik catat merupakan sebuah instrumen kunci dalam penelitian yang melakukan pencatatan data atau menuliskan apa yang diucapkan oleh seseorang sebagai sebuah informasi. Menurut Markhamah dkk (2022:43) menyatakan bahwa teknik catat merupakan sebuah teknik lanjutan yang didalamnya menerapkan metode dalam menyimak atau dokumentasi. Menurut Hamzah (2019:94) teknik catat

merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan nilai-nilai sastra. Sedangkan menurut Nisa (2018:221) menyatakan bahwa teknik catat merupakan teknik yang menyediakan sebuah data dengan mencatat data-data yang telah diperoleh dari sebuah narasumber.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik catat merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian dalam mencatat hal-hal penting yang menjadikannya sebuah data-data atau dokumen penting dalam sebuah penelitian, agar mempermudah dalam penelitian supaya hal penting yang menjadi tujuan utama dalam penelitian dapat dengan mudah untuk didapatkan dan dilakukan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri sebagai alat atau instrumen utamanya. Alat pengumpulan data adalah alat yang di gunakan peneliti untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2016:223-224) menyatakan bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penelitian itu sendiri, namun setelah fokus penelitian sudah jelas, maka kemungkinan akan di kembangkan menjadi alat penelitian yang sederhana, yang dapat melengkapi suatu data dan akan membandingkan data yang telah di dapatkan melalui wawancara.

Alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yang selain peneliti yang akan menjadi alat penelitian atau instrumen. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk penulis untuk kegiatan dalam mengumpulkan data. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan peneliti untuk tanya-jawab dengan informan, supaya pewawancara

memperoleh keterangan. Menurut menurut Frisca (2022:156) menyatakan bahwa pedoman wawancara adalah alat yang digunakan pewawancara untuk mengumpulkan data dari yang di wawancarai secara lisan. Sedangkan Hakim (2017:68) menyatakan bahwa pedoman wawancara yang mencakup serangkaian pertanyaan, beserta urutan yang telah di atur dan di sesuaikan dengan alur pada pembicaraan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk peneliti pada saat melakukan wawancara, yang di dalamnya terdapat sebuah pertanyaan yang sudah di tersusun dengan sistematis, sehingga mempermudah peneliti untuk melakuan wawancara, pedoman wawancara serangkaian pertanyaan yang sudah di buat peneliti sebelum melakukan wawancara di lapangan dengan informan.

b. Alat Perkam

Alat perekam suara penelitian ini mempermudah peneliti pada saat mengumpulkan data dengan begitu mengantisipasi yang kemungkinan adanya keterangan yang belum jelas di untuk pendengar dan di catat oleh peneliti, dengan adanya alat perekam bisa di dengarkan kembali informasi yang sudah di rekam pada saat melakukan wawancara. Menurut Feliks (2021:75) menyatakan bahwa perekam suara digunakan untuk merekam seluruh informasi uji kasus, alat perekam suara adalah salah satu alat yang penting untuk mengumpulkan data lapangan hal ini di karenakan proses perekaman dan hasil perekaman lebih efisien dalam menangkap dan menyimpan data wawancara dibandingkan dengan pencatatan ketika wawancara berlangsung. Menurut Supratiknya (2019:133) perekam audio, yaitu yang merekam keseluruhan tanya-jawab antara peneliti dan partisipan selama wawancara dengan alat perekam suara. Menurut Sugiyono (2016:239) tipe recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

Berdasarkan pernyataan di atas bawasannya alat perekam suara salah satu alat untuk merekam suara yang paling penting digunakan pada

saat melakukan wawancara karena dapat mengulangi rekaman suara hasil wawancara dan dapat lebih spesifik lagi untuk mendengarkan hasil wawancara dan menganalisis hasilnya, dengan menggunakan alat perekam semua kegiatan penelitian bisa mendapatkan data bisa lebih jelas dari informan yang menyampaikan mantra pengobatan.

c. Alat Kartu Data

Kartu data merupakan sebuah alat dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dicatat dimasukkan kedalam alat kartu data, dan dikelompokkan berdasarkan sub masalah dalam penelitian. Menurut Arfianti (2020:73) yang menyatakan bahwa kartu data penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kartu data juga sebagai alat yang mempermudah penelitian dalam mengklasifikasikan data sesuai dengan kajian penelitian. Sedangkan menurut Sari (2020:46) bawasannya kartu data yang memiliki fungsi untuk mencatat hasil dari sebuah data yang telah didapatkan agar lebih mempermudah peneliti dalam memilah data yang telah didapatkan dilapangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kartu data sebagai alat yang digunakan dalam penelitian agar mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data berdasarkan subfokus masalah, yang berguna untuk menyimpan sebuah catatan dari sebuah data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian dilapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data ini dapat di pertanggung jawabkan dalam pemeriksaan keabsahan datanya memang perlu di rencanakan sejak awal, untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Mustoip dkk (2018:31) menyatakan bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi kredibilitas peneliti (derajat kepercayaan), kredibilitas metode pengumpulan data, kredibilitas teori dan kepastian dan kebergantungan. perbandingan terhadap data itu. Menurut Sugiyono

(2016:273) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data, dengan berbagai cara dari berbagai sumber serta berbagai waktu. Menurut Afifudin (Hadi dkk 2021:66) menjelaskan bahwa triangulasi yaitu teknik untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai perbandingan terhadap data itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan data keabsahan data, merupakan pengecekan data agar mendapat perbandingan dari data tersebut, dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang di peroleh tuntas dan pasti. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat. Mengecek data yang telah diperoleh yaitu berupa mantra pengobatan dayak kanayatn desa keranji mancal, kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:274) Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Menurut Rofiah dkk (2018:33) menyatakan bahwa triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil dari wawancara, hasil dari observasi dan juga mewawancarai lebih dari satu orang. Menurut Djiwandodo dkk (2023:116) Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data lebih dari satu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, sebagai pengecekan dan membandingkan data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber yaitu pengecekan kembali data-data yang di dapat dari informan, dalam triangulasi sumber peneliti menanyakan langsung kebenarannya data kepada informan satu dan informan lainnya serta berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi. Kaitannya dengan

penelitian ini untuk memperkuat keabsahan data yang berupa kutipan-kutipan dari mantra pengobatan. Dengan begitu penulis mewawancarai dua orang informan yang menjadi narasumber sebagai narasumber pertama sebagai informan kunci dan narasumber kedua sebagai informan pembantu, dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam untuk pemerolehan data.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksakan data yang di temukan pada saat dilapangan. Menurut Rofiah (2018:33) menyatakan bahwa triangulasi teori adalah apabila hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan keterangan pernyataan. Data tersebut kemudian di bandingkan dengan perspektif dengan penelitian yang relevan untuk menghindari bias penelitian individu terkait dengan hasil atau kesimpulan penelitian. Menurut Hadi dkk (2021:45) menyatakan bahwa triangulasi teori adalah mengkaji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji, sehingga dapat di analisis dan di tarik kesimpulan lebih utuh dan menyeluruh. Menurut Djiwandodo dkk (2023:116) triangulasi teori adalah membahas sebuah temuan dari beberapa teori atau perspektif.

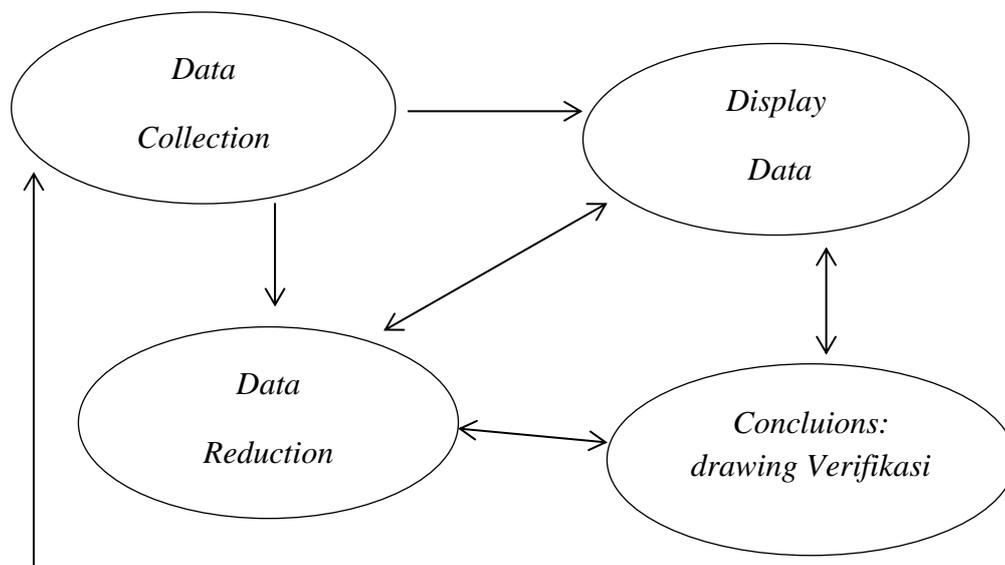
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi teori dapat digunakan untuk mengetahui fakta dalam sebuah data dan karena tidak di percayai dengan lebih dari satu teori. Maka di perlukan suatu rancangan yang lebih lengkap maka dengan begitu dapat ditarik kesimpulan lebih utuh dan menyeluruh. Berkaitan dengan penelitian ini penulis menggunakan banyak teori dari berbagai macam teori untuk membuktikan kebenaran dari data yang di peroleh. Misalnya teori mengenai tentang jenis penelitian dalam mantra pengobatan. Penulis menggunakan teori dari para ahli yang berbeda-beda namun kemudian penulis akan menyimpulkan pendapat para ahli tersebut, dengan adanya

teori memperkuat data penelitian yang ada. triangulasi teori mencocokkan dengan teori yang ada.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data pada penelitian. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu mantra pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Keranji Mancal. Menurut Suharyat (2022:230) menyatakan teknik analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, model data (display data) dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Sedangkan Miles dkk (Anisa 2022:2) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian, dan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:89) menyatakan analisis data adalah suatu proses dimana informasi secara sistematis dicari dan dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya kedalam unit-unit, mensintesa, mengorganisasikan kedalam pola, memilih yang mana penting yang harus di pelajari, dan membuat sintesis sehingga dipahami diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data adalah aktivitas yang ada dalam analisis data yang dikumpulkan dari pengumpulan data, penyajian data reduksi data dan kesimpulan data.



Gambar Interactive Model (Sugiyono 2018:247)

Berdasarkan model analisis data secara interaktif di atas, maka teknik analisis data dilakukan sesudah dilakukannya penelitian. Penulis perlu mempersiapkan sehingga komponen yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Namun proses yang perlu dilakukan pada model analisis data secara interaktif sebagai berikut:

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data menjadi sesuatu yang penting. Pengumpulan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisa data. Menurut Gainau (2021:105) pengumpulan data adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Presetia (2022:377) menyatakan bahwa pengumpulan data, dapat melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu pengambungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:137) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai, *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang berarti memilih hal-hal penting akan menjadi patokan pada saat ingin mengumpulkan data, agar data yang di kumpulkan hasilnya tidak menjauhi dari patokan utama yang dilakukan. Menurut Saleh dkk (2013:146) reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar, pemusatan terhadap data-data tentu yang bersifat spesifik, atas semua data yang di peroleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2018:246) menyatakan bahwa reduksi data yang berarti merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada hal-hal penting mencari tema dan polanya serta proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi. Data yang akan di reduksi dalam penelitian ini berupa teknik wawancara dan teknik rekaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi yang dimaksud memfokuskan ke hal-hal yang lebih penting yang menjadi fokus permasalahan peneliti nantinya, data yang masih kasar kemudian di pilih dengan memerlukan keceradasan dan keluasan dalam memilah data yang di dapatkan. Data yang di dapatkan di lapangan dengan jumlah yang banyak, maka perlu di catat secara teliti dan secara rinci sehingga nantinya mendapatkan data yang jelas dalam mantra pengobatan. Data yang sejenis kemudian di reduksi, untuk mendapatkan hal-hal pokok kaidah yang di cari sesuai dengan objek yang menjadi kajian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah langkah untuk menyajikan sekumpulan suatu informasi. Menurut Siyoto dkk (2015:123) menyatakan bahwa penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Menurut Simarmata dkk (2021:116) menyatakan bahwa tujuan dalam melakukan *display data* (penyajian data) adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Menurut Sugiyono (2021:137) menyatakan penyajian data dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna mengambungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan penyusunan suatu data yang awalnya data berantakan tetapi dengan penyajian data maka data bisa disusun dengan secara rapi. Pada tahap ini penulis menyusun semua kata-kata mantra pengobatan yang telah di reduksi agar mudah di pahami serta mudah di analisis. Pada tahap ini penulis akan menguraikan, mendeskripsikan dan menjabarkan data yang telah di dapat dari lapangan secara sistematis sehingga mudah dipahami, guna untuk mendapatkan bukti-bukti dan menemukan sebuah jawaban untuk permasalahan yang di teliti, sesuai dengan fokus penelitian yang telah di dapatkan dalam pengumpulan data.

4. *Data Drawing Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan data adalah menjadi tahap paling terakhir dalam proses penganalisan sebuah data. Menurut Siyoto dkk (2015:124) menyatakan bahwa pada bagian kesimpulan peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan bertujuan untuk maksud mencari hubungan persamaan dan perbedaan. Menurut Sugiyono (2018:253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya sudah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau gelap sehingga di selidiki menjadi jelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap penyimpulan merupakan tahap terakhir, data yang sudah sesuai dengan sub fokus permasalahan yang kemudian disusun dengan secara sistematis dan berurutan, sehingga untuk menyimpulkan nya akan mudah. Setelah data di jabarkan dan di analisis dengan benar kemudian penarikan kesimpulan dilakukan dengan, triangulasi sumber, dan triangulasi teori yang nantinya di susun berdasarkan hasil yang di temukan, kemudian peneliti melakukan kesimpulan.